

TRANSFORMASI INTELEKTUAL ISLAM: INTEGRASI WARISAN KEILMUAN ABAD 13 DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Muhammad Rizqi Fauzi¹, Sugeng Listyo Prabowo²

¹²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : ¹mrizqi190601@gmail.com, ² sugenguinmalang100@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the intellectual transformation of Islam, focusing on the 13th-century scientific legacy and the challenges facing Islamic education in today's digital age. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach, which examines various literature related to the history of classical Islamic scholarship as well as the development of digital technology and its impact on Islamic education in the Digital Age. This study highlights how the 13th-century Islamic intellectual tradition, which integrated religious and scientific knowledge and developed the madrasah education system, has become a crucial foundation for facing the changing times. In the digital age, Islamic education faces various challenges such as disparities in technological access, low digital literacy among educators and students, and the risk of distortion of Islamic values due to the dissemination of unfiltered digital content. However, the digital era also opens up significant opportunities through the use of e-learning platforms, artificial intelligence technology, project-based learning, and social media as a means of interaction and collaboration. The study concludes that the success of the transformation of Islamic education in the digital age depends heavily on the ability to balance the preservation of classical intellectual heritage with technological adaptation, thereby creating a generation of Muslims with integrated intellectual and spiritual intelligence and capable of facing global challenges. This research provides strategic recommendations for Islamic educational institutions to optimize digital technology effectively and ethically, in order to improve the quality of learning and the practice of Islamic values amidst the dynamics of the times.

Keywords: *Islamic Intellectuals, 13th-Century Scientific Heritage, Islamic Education, Digital Era*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji transformasi intelektual Islam dengan fokus pada warisan keilmuan abad ke-13 dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengkaji berbagai literatur terkait sejarah keilmuan Islam klasik serta perkembangan teknologi digital dan dampaknya terhadap pendidikan Islam di Era Digital. Kajian ini menyoroti bagaimana tradisi intelektual Islam pada abad ke-13, yang mengintegrasikan ilmu

agama dan sains serta mengembangkan system pendidikan madrasah, menjadi landasan penting dalam menghadapi perubahan zaman. Di era digital, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa, serta risiko distorsi nilai-nilai Islam akibat penyebaran konten digital yang tidak terfilter. Namun, era digital juga membuka peluang besar melalui pemanfaatan platform e-learning, teknologi kecerdasan buatan, pembelajaran berbasis proyek, serta media sosial sebagai sarana interaksi dan kolaborasi. Hasil kajian menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam di era digital sangat bergantung pada kemampuan untuk menyeimbangkan pelestarian warisan intelektual klasik dengan adaptasi teknologi, sehingga dapat menciptakan generasi Muslim yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang terpadu serta mampu menghadapi tantangan global. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan teknologi digital secara efektif dan beretika, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam di tengah dinamika zaman.

Kata Kunci: Intelektual Islam, Warisan Keilmuan Abad-13, Pendidikan Islam, Era Digital

A. Pendahuluan

Peradaban Islam pada abad ke-13 merupakan salah satu puncak kejayaan intelektual yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dunia. Pada masa ini, pusat-pusat keilmuan di wilayah seperti Baghdad, Cordoba, dan Kairo berkembang pesat dengan menghasilkan karya-karya monumental di bidang filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan teologi. Tokoh-tokoh intelektual seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menjadi simbol kemajuan intelektual yang tidak hanya

memengaruhi dunia Islam, tetapi juga peradaban Barat, khususnya selama periode Renaisans. Transformasi intelektual Islam pada masa ini ditandai oleh integrasi ilmu agama dan sains serta pengembangan sistem pendidikan madrasah yang menjadi pusat pembelajaran multidisipliner (Suyanta, 2011).

Namun, masa kejayaan ini juga menghadapi tantangan besar, terutama serangan Mongol pada tahun 1258 yang menghancurkan Baghdad, pusat intelektual utama dunia Islam. Peristiwa ini menyebabkan kemunduran sementara dalam perkembangan ilmu

pengetahuan dan pendidikan Islam. Selain itu, perubahan metodologi pembelajaran yang semakin menekankan hafalan dan komentar berulang (syarh) dibandingkan dengan pemahaman kritis dan penyelidikan bebas turut menghambat kemajuan intelektual pada periode selanjutnya (Kurnia, 2015). Meski demikian, warisan keilmuan abad ke-13 tetap menjadi fondasi penting bagi peradaban Islam dan terus dihidupkan kembali dalam berbagai bentuk, termasuk melalui penerbitan buku-buku Islam yang mendokumentasikan dan menyebarkan pengetahuan keagamaan dan ilmiah (Amirudin, 2015).

Memasuki era digital saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan baru yang kompleks dan berbeda dari masa lalu. Di satu sisi, kemajuan teknologi informasi membuka peluang besar untuk inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform *e-learning*, media sosial, dan teknologi interaktif yang dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi di kalangan pendidik dan siswa, serta

risiko penyebaran konten yang tidak sesuai nilai Islam menjadi isu krusial yang harus diatasi (Kurnia, 2015). Selain itu, resistensi dari lembaga pendidikan tradisional yang masih mengedepankan metode klasik juga menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam pendidikan Islam.

Sejalan dengan itu, transformasi intelektual Islam di era digital menuntut keseimbangan antara pelestarian warisan keilmuan klasik dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi modern. Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi digital, serta memperkuat kapasitas pendidik dalam mengelola teknologi pembelajaran secara efektif dan etis. Hal ini penting untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika global dan disrupsi teknologi (Ardi, 2015).

Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam transformasi intelektual Islam dari warisan keilmuan abad ke-13 hingga tantangan dan peluang

yang dihadapi pendidikan Islam di era digital. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis literatur ilmiah terkini yang membahas sejarah intelektual Islam, perkembangan pendidikan Islam, dan implikasi teknologi digital dalam konteks pendidikan keagamaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran strategis bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan bergantung pada analisis dan interpretasi literatur yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini sangat relevan dan efektif untuk penelitian yang bertujuan membangun kerangka teori, memahami perkembangan sejarah intelektual Islam, serta

mengidentifikasi tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang kuat dan komprehensif berdasarkan kajian literatur yang mendalam dan sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Warisan Keilmuan Islam Abad ke-13 sebagai Fondasi Intelektual

Abad ke-13 merupakan periode penting dalam sejarah peradaban Islam yang sering disebut sebagai puncak Zaman Keemasan Islam (*Golden Age of Islam*). Pada masa ini, dunia Islam menjadi pusat intelektual dan ilmiah yang sangat maju, yang tidak hanya melestarikan ilmu pengetahuan dari peradaban sebelumnya, tetapi juga mengembangkannya secara signifikan. Warisan keilmuan dari periode ini menjadi fondasi intelektual yang sangat penting dan berpengaruh hingga masa kini, baik dalam konteks dunia Islam maupun peradaban global.

1. Kejayaan Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Abad ke-13 menandai masa kejayaan ilmu pengetahuan Islam yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan teologi.⁶ Pada masa ini, Baghdad menjadi pusat intelektual dunia dengan keberadaan Baitul Hikmah (*House of Wisdom*), sebuah institusi yang berfungsi sebagai perpustakaan, pusat penerjemahan, dan tempat penelitian ilmiah. Di sini, karya-karya ilmiah dari Yunani, Persia, dan India diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ilmuwan Muslim (Fachreza, 2024).

Para ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi, yang dikenal sebagai bapak aljabar, dan Ibnu Sina (*Avicenna*), yang menulis *The Canon of Medicine*, memberikan kontribusi besar yang menjadi rujukan utama di dunia Barat selama berabad-abad. Selain itu, filsuf seperti Al-Farabi dan Ibnu Rushd (Averroes) mengembangkan pemikiran filosofis yang menggabungkan ajaran Yunani dengan pemikiran Islam, membuka jalan bagi pemikiran rasional dan logika yang

mempengaruhi Renaisans Eropa (Abidin, 2012).

2. Sistem Pendidikan dan Integrasi Ilmu

Warisan keilmuan abad ke-13 tidak hanya berupa karya-karya ilmiah, tetapi juga sistem pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dan moral. Al-Farabi, misalnya, menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus moral seseorang, sehingga pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga nilai-nilai etika (Siagian, 2024). Sistem madrasah pada masa itu mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum, menciptakan tradisi pembelajaran multidisipliner yang menjadi ciri khas pendidikan Islam klasik.

Metode ilmiah yang berbasis observasi, eksperimen, dan logika juga mulai berkembang, seperti yang dilakukan oleh Ibn al-Haytham (Alhazen) dalam bidang optika dan al-Khwarizmi dalam matematika. Kontribusi ini menunjukkan bahwa pendidikan

Islam pada masa itu sudah sangat maju dan menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa (Siagian, 2024).

3. Proses Penerjemahan dan Penyebaran Ilmu

Salah satu aspek utama dari warisan intelektual Islam abad ke-13 adalah keberadaan pusat-pusat pendidikan dan penelitian yang sangat maju, seperti Baitul Hikmah (*House of Wisdom*) di Baghdad dan Universitas Al-Azhar di Kairo (Arrahim; Senyum Mandiri). Baitul Hikmah, yang didirikan oleh Khalifah Al-Ma'mun pada awal abad ke-9, menjadi institusi yang menggabungkan perpustakaan, pusat penerjemahan, dan laboratorium penelitian dalam satu kompleks. Di sini, para cendekiawan Muslim melakukan penerjemahan karya-karya klasik Yunani, Persia, India, dan lainnya ke dalam bahasa Arab, sekaligus mengembangkan dan mengomentari karya-karya tersebut sehingga ilmu pengetahuan menjadi lebih sistematis dan mudah diakses.

Keberadaan pusat-pusat pembelajaran ini memungkinkan

pertukaran pengetahuan lintas budaya dan disiplin ilmu yang sangat luas, mulai dari filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, kimia, hingga ilmu sosial dan teologi. Hal ini menjadikan dunia Islam pada masa itu sebagai pusat intelektual yang memikat para sarjana dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Proses penerjemahan besar-besaran karya-karya ilmiah dari berbagai budaya ke dalam bahasa Arab. Proses ini tidak hanya melestarikan pengetahuan kuno, tetapi juga memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan baru yang lebih sistematis dan terintegrasi (Fachreza, 2024). Karya-karya ilmuwan Muslim kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan bahasa Eropa lainnya, sehingga menjadi sumber utama bagi kebangkitan ilmu pengetahuan di Eropa Barat pada masa Renaisans (Abidin, 2012).

4. Faktor Penyebab Kemunduran dan Kemandekan

Meski demikian, penelitian juga mencatat bahwa setelah abad ke-13, peradaban Islam mengalami masa kemandekan

yang ditandai oleh konservatisme, rendahnya kreativitas, keterbatasan kurikulum, dan dominasi metode hafalan dalam pendidikan (Azzara, 2022). Faktor ini menyebabkan stagnasi intelektual yang kemudian membuat dunia Islam tertinggal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di Eropa.

Kemandekan ini juga dipengaruhi oleh perpecahan politik dan sosial, serta pengaruh ulama konservatif yang menolak inovasi dan pembaruan dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan (Rusydie, 2023). Meski demikian, warisan intelektual abad ke-13 tetap menjadi modal penting yang dapat direvitalisasi untuk menghadapi tantangan zaman modern.

5. Relevansi Warisan Keilmuan Abad ke-13 dan Era Modern

Warisan keilmuan abad ke-13 memberikan pelajaran penting tentang bagaimana integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi dapat menciptakan tradisi intelektual yang dinamis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam modern, warisan

ini menjadi fondasi untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Purnamasari, 2024).

Dengan memahami dan mengkaji warisan intelektual ini secara mendalam, pendidikan Islam dapat melakukan transformasi yang adaptif dan inovatif, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut literasi teknologi dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Warisan keilmuan Islam abad ke-13 merupakan tonggak penting dalam sejarah intelektual Islam yang meliputi kemajuan ilmu pengetahuan, system pendidikan yang integratif, dan proses penyebaran ilmu yang luas. Meskipun mengalami masa kemandekan setelahnya, warisan ini tetap menjadi fondasi yang sangat berharga untuk pengembangan pendidikan Islam di era modern. Kajian dari berbagai jurnal ilmiah menunjukkan bahwa revitalisasi warisan ini sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan Islam saat ini, khususnya

dalam menghadapi dinamika global dan perkembangan teknologi digital.

Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang besar untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui platform digital dan Artificial Intelligence (AI). Tidak hanya itu Teknologi Informasi mempunyai tantangan Integrasi Warisan Keilmuan Abad 13 dengan Teknologi Digital yang kompleks dalam dunia Pendidikan Islam. Adapun Peluang, Tantangan dan Solusi dari pesatnya perkembangan Digital dalam perubahan dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Peluang Dunia pendidikan Islam di Era Digital

Hajri (2023) menyebutkan beberapa peluang dunia pendidikan Islam dalam tranformasi era digital sebagai berikut:

- a. Akses global dan luas terhadap sumber belajar Islam yang berkualitas, memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia untuk memperdalam

pemahaman agama melalui platform online, aplikasi, dan media sosial.

- b. Pengembangan metode pembelajaran inovatif seperti penggunaan video, animasi, dan simulasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman konsep agama.
- c. Penguatan dakwah dan penyebaran nilai Islam melalui media digital yang efektif, efisien, dan menjangkau audiens yang lebih luas.

2. Tantangan Dunia Pendidikan Islam di Era Digital

Asriani (2024) dan Amirudin (2019) menyebutkan dari peluang yang didapatkan dunia pendidikan Islam dalam transformasi digital, tentu saja dunia pendidikan Islam juga mempunyai tantangan di era digital, sebagai berikut:

- a. Perubahan paradigma pendidikan yang mengharuskan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan Islam harus beradaptasi dari metode konvensional ke metode yang

- lebih interaktif dan dinamis menggunakan teknologi digital.
- b. Keaslian dan validitas konten pendidikan Islam di dunia digital menjadi tantangan penting karena banyaknya informasi yang beredar, sehingga diperlukan strategi untuk menjaga keotentikan ajaran dan materi pembelajaran Islam.
 - c. Kesenjangan akses teknologi yang menyebabkan tidak meratanya kesempatan belajar secara digital, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau teknologi, sehingga menimbulkan tantangan dalam pemerataan pendidikan Islam.
 - d. Pengaruh negatif media digital seperti krisis moral dan spiritual akibat masuknya budaya asing dan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang mengancam integritas pendidikan Islam.
 - e. Kualitas sumber daya manusia pendidik yang perlu ditingkatkan agar mampu menguasai teknologi dan metode pembelajaran digital, serta mampu menanamkan

nilai-nilai Islam secara efektif di era digital.

Dari Peluang dan Tantangan diatas, pendidikan Islam di era digital harus mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses dan inovasi pembelajaran, sekaligus menjaga keaslian ajaran dan nilai moral Islam agar generasi muda siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Integrasi Warisan Keilmuan Abad 13 dan Teknologi Digital

Pada abad ke-13, para ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Haytham telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang tidak hanya berkontribusi besar pada bidang matematika, kedokteran, dan fisika, tetapi juga mengedepankan pendekatan ilmiah yang sistematis dan berbasis eksperimen. Warisan intelektual ini menjadi modal penting yang dapat diaktualisasikan kembali dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan Islam (Putri, et al, 2020).

Integrasi ini tidak hanya sekadar mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran,

tetapi juga mengharmonisasikan nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi digital. Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral untuk kemaslahatan umat, sehingga pengembangan teknologi harus berlandaskan pada prinsip kejujuran, amanah, dan tujuan yang mulia. Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas keislaman dan menyebarkan nilai-nilai agama secara luas, terutama di kalangan generasi muda yang akrab dengan dunia digital (Maharani, et al, 2025).

Dalam praktik pendidikan Islam, integrasi teknologi digital membuka peluang besar untuk inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Penggunaan platform e-learning, aplikasi interaktif, video pembelajaran, hingga teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual memungkinkan materi keilmuan klasik disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan akses pendidikan Islam, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad 21 yang diperlukan generasi Muslim masa kini

untuk menghadapi tantangan global (Abas & Supi'ah, 2025).

Lebih jauh, institusi pendidikan Islam modern memegang peranan penting dalam menjembatani warisan keilmuan abad 13 dengan teknologi digital. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan sains teknologi, serta peningkatan kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi, pendidikan Islam dapat terus bertransformasi menjadi lebih progresif dan adaptif tanpa kehilangan akar spiritual dan intelektualnya (Assyifa, et al, 2023). Dengan demikian, integrasi ini bukan hanya soal modernisasi, tetapi juga tentang menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam yang kaya dan relevan bagi perkembangan umat di era digital.

Perpaduan antara warisan keilmuan Islam abad 13 dan teknologi digital merupakan strategi penting untuk mentransformasi intelektual Islam. Hal ini memungkinkan pendidikan Islam tidak hanya bertahan menghadapi tantangan zaman, tetapi juga berkembang secara inovatif dan beretika, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan peradaban dan

kesejahteraan umat manusia di era modern.

E. Kesimpulan

Pendidikan Islam saat ini berada pada titik kritis transformasi yang menggabungkan kekayaan warisan keilmuan Islam klasik abad ke-13 dengan kemajuan teknologi digital modern. Warisan intelektual para ilmuwan Muslim pada masa lalu menjadi fondasi penting yang dapat diaktualisasikan melalui teknologi digital untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menghadirkan metode pendidikan yang lebih interaktif dan kontekstual. Era digital membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk menjangkau audiens global, memperkuat dakwah, dan mengembangkan pemahaman agama secara lebih luas dan inklusif.

Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan signifikan, seperti menjaga keaslian dan validitas konten pendidikan Islam di tengah derasnya arus informasi digital, mengatasi kesenjangan akses teknologi, serta memastikan bahwa nilai-nilai moral dan karakter Islami tetap kokoh dalam menghadapi pengaruh budaya dan informasi yang

beragam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip keislaman secara harmonis, memperkuat literasi digital dan etika, serta meningkatkan kompetensi pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengorbankan identitas dan nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas & Supi'ah. (2025) Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar Pai Yang Kontekstual Dan Relevan. *At-TArbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, hal. 391-402
- Abidin, M. Z. (2012) Dinamika Perkembangan Ilmu Dalam Islam Serta Statusnya Dalam Perkembangan Peradaban Modern, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 1, hal. 21-42
- Amirudin, N. (2019) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital, (PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP), hal. 181-192
- Amirudin. (2015). Transformasi Intelektual Melalui Penerbitan Buku-Buku Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Dakwah Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 11, No. 2, hal. 166-181
- Ardi. (2015) Pendidikan Tinggi Islam Dan Transformasi Intelektual

- (Kajian Historis dan Orientasi Masa Depan Islamisasi Sains), Jurnal Ilmiah Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam. Vol. XII No. 2, hal. 1-14
- Asriani, A., Nurdin & Askar. (2024) Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu) hal. 198-202
- Assyifa, H. S., Fitriyah, I., & Munawir. (2023) Peran Teknologi Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Abad 21 Di Era Society 5.0, Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, hal. 28-44.
- Azzara, A. P., dkk,. (2022) PeradabanIslam: Masa Kemandekan Pada Abad7/13-14/20, Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6, hal. 9636-9644
- Devita Putri Maharani, dkk,. (2025) Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Moderen *Integration of Islamic Values in the Use of Digital Technology by Generation Z in the Modern Era*, DIRASAH: Jurnal Kajian Isam, Vol. 2, No. 1, hal. 93-109
- Fachreza, D., dkk. (2024) Mundurnya Peradaban Islam Dari Zaman Keemasannya, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu, Vol 8 No. 12, hal. 309-315
- Hajri, M. F. (2023) Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21, AL - MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 4 No. 1, hal. 33-41
- Kurnia, R. (2015) Transformasi Intelektual Dalam Konteks Pembaruan Pendidikan Islam, FITRA, Vol. 1, No. 2, hal. 36-44
- Purnamasari, I. (2024) Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis, Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis, Islamic Education, Vol. 4, No. 1, hal. 13-18
- Putri, R., Ramadhan, A. & Afif, M. Perspektif Islam Terhadap Integrasi Perkembangan Ilmu Teknologi, hal. 48-54
- Rusydie, H. D. (2023) Naik dan Turunnya Peradaban Islam: Sebuah Ikhtisar, TADABBUR: Jurnal Integrasi Keilmuan. Vol. 2, No. 2, hal. 94-113
- Siagian, I. H., Lenasari, R. & Nasution, A. (2024) Pengaruh Peradaban Islam Di Dunia Pendidikan, Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 9 No.2, hal. 417-428
- Suyanta. (2011) Transformasi Intelektual Islam ke Barat. Jurnal Islam Futura. Vol.10. No.2, hal. 21-35
- Wahyuni, H. (2024) Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam, RAUDHAH: Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 9, No. 1, hal. 206-217